

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalāmu 'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathorrahman

NIM : 16120055

Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "K.H.R Moh. Kholil As'ad dan Hadrah Al-Mahabbah di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo, Jawa Timur, Tahun 1998-2016 M" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalāmu 'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

22 Muharam 1445

Yang menyatakan,



Fathorrahman
16120055

NOTA DINAS

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh

Setelah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul ***K.H.R Moh. Kholid As'ad dan Hadrah Al-Mahabbah di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo, Jawa Timur, Tahun 1998-2016 M*** yang ditulis oleh:

Nama : Fathorrahman
NIM : 16120055
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

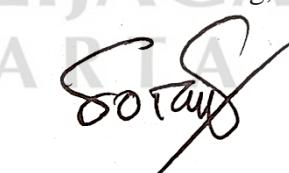
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapan terima kasih.
Wassalāmu 'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh

Yogyakarta, 27 Juli 2023

09 Muharam 1445

Dosen Pembimbing,



Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 1965092811993032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1517/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : K.H.R Moh. Kholid As'ad dan Hadrah Al-Mahabbah di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo, Jawa Timur, Tahun 1998-2016 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATHORRAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 16120055
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e6b6982b780



Pengaji I
Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e5af5499ce4



Pengaji II
Fatiyah, S.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e68df7728cf

Yogyakarta, 02 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED
Valid ID: 64e72807d5a63

HALAMAN MOTTO

**Tawakkal Adalah Termasuk Sebab Yang Paling Efektif Untuk
Mewujudkan Harapan Da Mencegah Hal Yang Dikhawatirkan**



PERSEMBAHAN

Cinderamata ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab

moralku kepada:

Kaji terkasih, *al-Marhum* H. Ismail yang selalu memberikan pelajaran kehidupan kepada anak-anaknya. Ibuku HJ. Siti Lutfiah tercinta dan terkasih yang selalu sabar mendidikku. Kedua Mbakku tersayang, Sofiatul Ma'nunah dan Fifin Alwiyani yang tidak pernah hilang kesabaran untuk selalu mengingatkan dan support untuk segera lulus. Seluruh ponakanku tercinta Ana, Uung, Aida, Ufil, Fia, dan Arkan yang menjadi penyemangat dalam mengerjakan.



ABSTRAK

Hadrah al Mahabbah merupakan kesenian hadrah yang berada di Ponodok Pesantren Wali Songo Situbondo. Grup ini mulai berdiri di PP Wali Songo pada tahun 1998 di bawah asuhan K.H.R Moh. Kholil As'ad. Penelitian ini menelusuri biografi K.H.R Moh. Kholil As'ad dan sejarah hadrah al-Mahabbah sejak berdirinya tahun 1998 hingga 2016. Penelitian ini akan menjawab tiga persoalan yang peneliti tuangkan dalam rumusan masalah yaitu; Bagaimana biografi K.H.R Moh. Kholil As'ad? Bagaimana sejarah hadrah al-Mahabbah? Apa fungsi dari Hadrah al-Mahabbah di Situbondo?

Landasan yang di gunakan dalam penelitian adalah teori fungsionalisme yang dikembangkan oleh Bronislaw Malinowski, sebuah teori yang menjelaskan segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupan. Untuk mengetahui keadaan yang berada di sekitar pondok peneliti menggunakan pendekatan atropologi karena menggambarkan segi-segi budaya dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang menggunakan empat tahapan yakni heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Penelitian menemukan bahwa hadrah al-Mahabbah didirikan atas dasar kebutuhan pesantren dan Kiai Kholil terhadap media dakwahnya. Pada perkembangannya hadrah al-Mahabbah banyak mengalami perubahan dari masalah penamaan, personil, alat musik, hingga mengadopsi beberapa aliran musik. Hadrah al-Mahabbah tidak hanya dijadikan sebagai hiburan semata, tapi juga sebagai media dakwah dan wadah penyebaran shalawat nariyah untuk menguatkan spiritualitas dan moral masyarakat.

Kata kunci: kesenian, perkembangan, dan dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan penuh rasa *ta 'dzim* dan kerendahan hati, saya panjatkan segala puja dan puji syukur atas kehadiran Lillaahi Rabbi, sang pencipta dan pemelihara alam semesta beserta seisinya, tiada Tuhan selain-Nya, tiada daya dan kuasa kecuali atas ridho-Nya, semoga senantiasa kita selalu dirahmati oleh-Nya. Shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan hingga hari akhir kepada sang revolusioner zaman, baginda Nabi Muhammad SAW. semoga sekiranya sudi memberikan kita semua *Syafa 'at*, Aamiin

Skripsi yang berjudul “K.H.R Moh. Kholil As’ad dan Hadrah Al-Mahabbah di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo, Jawa Timur, Tahun 1998-2016 M” ini merupakan sebuah upaya peneliti untuk memahami bagaimana sejarah hadrah al-Mahabbah yang ada di Pondok Wali Songo. Sebab, hadrah al-Mahabbah telah banyak mempengaruhi terhadap kesenian Islam di Situbondo, keunikan yang disajikan menjadi daya tarik sendiri.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakata; kepada Riswinarno, S.S., M.M., sebagai Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam; Herawati, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan seluruh dosen di Jurusan SKI yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Kemudian, tidak lupa pula penulis sampaikan rasa terimakasih secara khusus kepada Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Di sela kesibukannya yang begitu padat, ia selalu menyediakan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran sehingga naskah skripsi yang berjudul “Sejarah Hadrah Al-Mahabbah di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo, Jawa Timur, Tahun 1998-2016 M” ini selesai.

Dengan penuh syukur, penulis sampaikan pula rasa terimakasih kepada Kaji terkasih, *al-Marhum* H. Ismail yang selalu memberikan pelajaran kehidupan kepada anak-anaknya. Ibuku HJ. Siti Lutfiah tercinta dan terkasih yang selalu sabar

mendidiku. Kedua Mbakku tersayang, Sofiatul Ma'nunah dan Fifin Alwiyani yang tidak pernah hilang kesabaran untuk selalu mengingatkan dan support untuk segera lulus. Seluruh ponakanku tercinta Ana, Uung, Aida, Ufil, Fia, dan Arkan yang menjadi penyemangat dalam mengerjakan.

Selanjutnya, yang tak akan pernah terlupakan, saya sampaikan rasa terimakasih kepada orang-orang baik di sekeliling saya. Teman-teman PANJY yang telah menemani kehidupan selama di Jogja, Adi Candra senior Panjy yang sabar membimbing juniornya. Teman-teman yang selalu menemani saya di Jogja Efendi Abdillah, Tono Kurniawan, Arum Magfiroh, dan Khairul Umam yang menemani keriuhan malam di warkop. Serta teman-teman kelas SKI B, Rina, Faisol, Ilunk, Nopeng, Muhyil dan lainnya yang telah membantu proses belajar di kampus. Untuk Luthfiana Dewi manusia yang selalu mendorong untuk cepat lulus. Di manapun kalian, Semoga kalian mendapatkan apa yang selalu kalian sematkan dalam rapalan doa.

Selanjutnya, yang paling istimewa saya sampaikan rasa terimakasih kepada Tuhan yang Esa, telah menganugerahi saya tempat asing yang begitu indah dan dikelilingi orang-orang baik berupa keluarga besar **Historian Society SKI B 2016**. Kehangatan, emosional dan kekompakannya tidak terasa telah menemani saya hingga saat ini. Semoga kalian semua menemukan apa yang kalian semogakan dalam setiap doa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Juli 2023 M
10 Muharam 1445 H

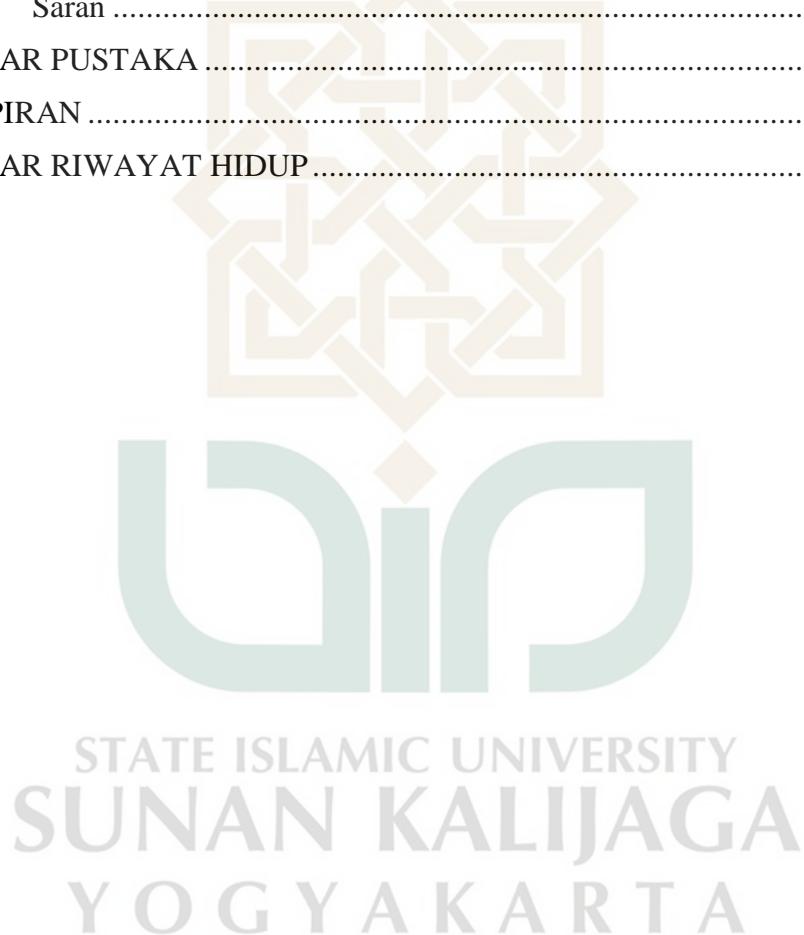


Fathorrahman
16120055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.4 Tinjauan Pustaka.....	6
1.5 Landasan Teori	9
1.6 Metode Penelitian	10
1.7 Sistematika Pembahasan	12
BAB II BIOGRAFI K.H.R MOH. KHOLIL AS'AD DAN PONDOK PESANTREN WALI SONGO	14
2.1. Profil K.H.R Moh. Kholil As'ad	14
2.2. Pendidikan dan Spritual	14
2.3. Lingkungan Keluarga Pesantren dan Masyarakat	16
2.4. Pondok Pesantren Wali Songo	19
2.5. Hubungan K.H.R Moh. Kholil As'ad dengan Hadrah al-Mahabbah	30
BAB III PERKEMBANGAN SENI HADRAH AL-MAHABBAH DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO SITUBONDO	38
3.1 Sejarah Terbentuknya Hadrah Wali Songo di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo	38
3.2 Perkembangan Hadrah al-Mahabbah di Pondok Pesantren Wali Songo41	
3.2.1 Hadrah Wali Songo tahun 2002-2008	41
3.2.2 Hadrah al-Mahabbah tahun 2009-2016	43

BAB IV FUNGSI HADRAH AL-MAHABBAH TERHADAP MASYARAKAT DI SITUBONDO	54
4.1. Fungsi hadrah al-Mahabbah sebagai media dakwah	54
4.2. Fungsi hadrah al-Mahabbah sebagai pengembangan seni di Situbondo	58
4.3. Fungsi hadrah al-Mahabbah Sebagai Penguatan Spiritual dan Moral....	68
BAB V PENUTUP	74
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu budaya yang melekat pada kehidupan manusia. Seni sendiri adalah rasa yang disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga terciptanya karya yang dapat dinikmati baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Bentuk kesenian tersebut dapat berupa baca Al Quran, menyanyi, melukis, mengukir, menari, musik, dan lainnya.¹ Dari berbagai macam kesenian tersebut, seni musik menjadi kesenian yang banyak digemari oleh masyarakat baik dari kalangan anak kecil sampai orang tua.

Secara historis, musik hadrah sudah dilakukan pada masa peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW. Ketika itu kaum Ansor mengekspresikan kebahagiannya akan datangnya kaum muhajirin ke Yatsrib (Madinah) dengan menyenandungkan syair-syair selamat datang, yang kini dikenal sebagai syair *Thala’al Badru*, dengan diiringi tabuhan rebana. Peristiwa penyambutan ini kemudian disebut sebagai seni hadrah.²

Hadrah yang secara bahasa berasal dari bahasa Arab; *hadara-yahduru-hadran* yang berarti hadir atau kehadiran.³ Hadrah merupakan jenis musik untuk mengiringi pembacaan shalawat menggunakan alat musik *rebana*, yang disajikan untuk menarik perhatian orang. Sementara itu, hadrah secara istilah adalah salah satu bentuk kesenian dalam Islam yang diiringi dengan rebana sambil melantunkan

¹ H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm, 91.

² Amirullah Ahmad, *dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: PLP2M), hlm, 50.

³ Louwis Ma'luf, *al-Munjid fi Lughoh* (Beirut: Daar el-Mashreq, 2002), hlm. 826.

syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad Saw. Hadrah saat ini telah mengalami banyak perkembangan, seperti halnya dalam alat musik yang digunakan, lirik-lirik lagu yang tidak hanya fokus ke selawat, dan cara pementasan hadrah.

Secara historis seni musik dalam Islam lebih banyak berkembang dalam kelompok-kelompok sufi lantaran kelompok yang lain cenderung mengharamkan musik. Bahkan ketika menyebut hadrah beberapa peneliti selalu mengaitkan dengan seni musik dan tari yang dipelopori oleh sufi Agung Jalaluddin Rumi, yaitu Tarian Darwis,⁴ sebab, Tarian Darwis merupakan salah satu karya Jalaluddin Rumi dalam bidang kesenian Islam. Tarian ini dilakukan dengan berputar-putar dengan diiringi oleh musik rebana, suling, dan gitar. Melantunkan syair-syair yang memuji-muji Rasul dan Tuhan-nya menjadi keharusan dalam melakukan tarian Darwis.⁵

Seni musik di Indonesia banyak dipengaruhi oleh ulama yang oleh masyarakat disebut sebagai Wali Songo. Dakwah Wali Songo tidak semena-mena membumbui-hanguskan kebudayaan-kebudayaan Nusantara yang telah ada sebelum datangnya Islam. Mereka banyak melakukan kreasi budaya Islam dalam rangka menyesuaikan Islam dengan budaya setempat. Mereka menyusipi tembang-tembang macapat dengan nilai-nilai keislaman.⁶

Hal ini menunjukkan bahwa seni musik tidak pernah dipisahkan dari Islam, bahkan menjadi sarana penting dalam penyebaran agama Islam. Namun, Wali Songo tidak memperkenalkan satu pun seni musik yang berkembang dalam Islam

⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 135.

⁵ Slamet Nugroho, "Makna Tarian Sufi Perpektif Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan", *Journal of Sufism and Psychotherapy* Vol.01 No.01 Maret 2021, hlm. 71.

⁶ Suparjo, "Islam dan Budaya: Strategi Kultural Wali Songo dalam Membangun Masyarakat Muslim Indonesia" dalam *Jurnal Komunika*, Vol. 2, No. 2, 2008, hlm. 5.

secara formal, termasuk hadrah sebagai seni musik tertua dalam Islam. Selain penyebaran Islam itu sendiri, Wali Songo memiliki peran penting dalam perkembangan seni musik dalam masyarakat Islam Indonesia.

Secara formal, masyarakat Indonesia diperkirakan mengenal hadrah pada abad ke-13 H, yang dibawa oleh seorang ulama besar dari Yaman, yaitu Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi (1259-1333H/1839-1931M). Ia datang dengan membawa misi dakwah kepada masyarakat Indonesia. Cara yang digunakan dalam dakwahnya dengan menggunakan kesenian musik yang kita kenal dengan hadrah.⁷

Hadrah berkembang dengan beraneka ragam perbedaan. Sebagai “seni musik transnasional” yang banyak dikembangkan oleh masyarakat muslim Indonesia hadrah berkembang mengikuti tradisi setempat. Hadrah yang berkembang di Lampung sangat berbeda dengan yang berkembang di Pontianak, dan yang berkembang di Sumatra dan Kalimantan tentu juga berbeda dengan yang berkembang di Jawa. Sebab, masyarakat Sumatra, Kalimantan, dan Jawa memiliki tradisi yang berbeda.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas salah satu hadrah yang terletak di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, yaitu Hadrah al-Mahabbah. Berdasarkan pengamatan penulis, hadrah al-Mahabbah mempunyai banyak pengaruh terhadap masyarakat khususnya dalam bidang kesenian hadrah. Hadrah ini berada di naungan Pondok Pesantren Wali Songo.

⁷ Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al Quran dan Hadist*, (Jakarta: PT. Gunung, 1985), hal. 3.

Hadrah al-Mahabbah merupakan kesenian yang ada di Pondok Pesantren Wali Songo. Hadrah ini didirikan langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Wali Songo, yaitu KH. Kholil As'ad Samsul Arifin pada tahun 1998. Tujuan awal didirikannya hadrah sebagai wadah santri dalam mengembangkan kesenian di bidang hadrah dan sebagai hiburan di setiap acara pondok. Seiring berjalannya waktu, hadrah al-Mahabbah semakin dikenal luas oleh masyarakat Kabupaten Situbondo. Maka dari itu, KH. Kholil As'ad menjadikan hadrah sebagai sarana dalam berdakwah ke masyarakat, khususnya daerah Situbondo.

Pada tahun 1998, nama yang digunakan sebagai tanda pengenal adalah Hadrah Wali Songo, nama tersebut masih mengikuti nama besar Pondok Pesantren Wali Songo, Situbondo sebagai lembaga yang menaunginya. Jumlah personil hadrah saat itu hanya 10 orang, namun pada tahun 2010 kiai menyarankan kepada pengurus hadrah untuk mencari personil hadrah sebanyak-banyaknya jika perlu 100 orang. Penambahan personil yang signifikan ini, disebabkan karena adanya keinginan dari Kiai untuk mencontoh Majelis Hadrah Ahbabul Mustofa⁸ sebagai acuannya. Sebab, pada tahun tersebut, hadrah yang didirikan oleh Habib Syekh sedang ramai diperbincangkan.⁹

Hadrah al-Mahabbah sangat menarik untuk diteliti karena terdapat beberapa hal yang berbeda dengan hadrah lain. Seperti adanya penambahan alat hadrah yang diambil dari alat musik tradisional Jawa, seperti gendang, gong, dan bonang. Dalam syair-syairnya juga terdapat bahasa Madura, seperti dalam judul *Senyipta'aghi*

⁸Hadrah Ahbabul Mustofa merupakan majelis dzikir dan shalawat yang diasuh oleh Habib Syech Bin Abdul Qadir Assegaf. Dalam pementasan pemain hadrah jumlahnya cukup banyak.

⁹Wawancara dengan M. Tawardi Ketua Hadrah al Mahabbah pada tanggal 21 Mei 2021 pukul 19.00.

(yang menciptakan), *Engak-engak* (ingat-ingat), dan *Tera' Mancorong* (terang benderang). Selain itu, beberapa dakwah yang dilakukannya dengan mengajak langsung preman-preman yang di terminal untuk berselawat bersama, sehingga hadrah yang awalnya hanya untuk wadah kesenian hadrah berkembang menjadi sarana dakwah melalui kesenian.

Selain penambahan alat musiknya, yang juga menarik diteliti adalah pergerakan dakwahnya. Berbeda dengan dakwah hadrah pada umumnya, hadrah al-Mahabbah tidak hanya berdakwah dari pengajian ke pengajian, tapi juga ke tempat-tempat tongkrongan para preman. Bahkan hadrah al-Mahabbah telah mendirikan beberapa komunitas shalawat di tempat-tempat tersebut yang disertai kegiatan-kegiatan rutinan di dalam. Kegiatan tersebut berupa shalawat bersama dan “ngobrol santai” tentang spiritual.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada sejarah berdirinya Hadrah al-Mahabbah PP Wali Songo, Situbondo. Pemilihan Hadrah al-Mahabbah karena memiliki keunikan dalam menampilkan hadrah. Objek penelitian ini dibatasi hanya hadrah al-Mahabbah yang berada di PP Wali Songo, Situbondo. Waktu penelitian dibatasi dari tahun 1998-2016.

Tahun 1998 merupakan tahun dibentuknya hadrah al-Mahabbah, sedangkan tahun 2016 dipilih karena pada tahun tersebut adalah awal hadrah al-Mahabbah mengurangi turun langsung ke tempat-tempat tongkrongan para preman. Tahun 2016 al-Mahabbah mengubah pola dakwahnya; dari yang turun langsung ke tempat tongkrongan ke pengajian umum yang sengaja diadakan untuk shalawat bersama

para preman dan masyarakat secara umum. Sejak tahun 2016 juga banyak komunitas hadrah yang terinspirasi dari al-Mahabbah. Terbentuknya komunitas hadrah tersebut menjadi tanda hadrah al-Mahabbah menjadi salah satu hadrah yang terkenal di Situbondo. Secara rinci rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana biografi K.H.R Moh. Kholil As'ad? Bagaimana sejarah hadrah al-Mahabbah? Apa fungsi dari Hadrah al-Mahabbah di Situbondo?

1. Bagaimana biografi K.H.R Moh. Kholil As'ad?
2. Bagaimana sejarah hadrah al-Mahabbah di PP. Wali Songo, Situbondo, Jawa Timur 1998-2016 M?
3. Apa fungsi dari Hadrah al-Mahabbah di Situbondo?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan sejarah berdirinya hadrah al Mahabbah pondok pesantren Wali Songo, menjelaskan tentang perkembangan hadrah dari berdirinya hingga tahun 2016, dan pengaruh dari hadrah al-Mahabbah di Situbondo. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber keilmuan dalam bidang sejarah dan budaya, memperkenalkan tradisi hadrah kepada kalangan akademisi dan masyarakat pada umumnya.

1.4 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian awal penulis telah mengkaji buku, skripsi, artikel maupun makalah yang dapat menjadi bahan perbandingan atau rujukan penelitian. Terdapat beberapa tulisan yang mengkaji tentang hadrah diataranya:

Artikel dengan judul "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Alhabsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat"

karya Wahyu dkk, di Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan yang terbit pada tahun 2015. Fokus artikel ini adalah nilai-nilai keagamaan yang diajarkan atau disampaikan kepada masyarakat, khususnya masyarakat Kecamatan Banjarmasin Barat, melalui Hadrah Maullatanal-Habsyi. Penelitian Wahyu menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitiannya ini Wahyu menemukan bahwa hadrah di masyarakat bukan sekadar seni yang bertujuan menghibur, tapi juga sebagai sarana dakwah menyampaikan ajaran-agama. Penelitian Wahyu memiliki keterkaitan dengan skripsi ini karena juga meneliti hubungan hadrah dan masyarakat dengan metode kualitatif. Namun, penelitian Wahyu ini memiliki perbedaan dengan skripsi ini dalam hal objek dan fokus kajiannya. Jika Wahyu meneliti seni musik sebagai media dakwah, maka skripsi ini lebih cenderung kepada kajian sejarah perkembangan hadrah yang berada di bawah naungan sebuah pesantren yang ternyata juga menjadi media dakwah.

Buku dengan judul “*Kesenian Hadrah Kuntulan Banyuwangi (tinjauan komodifikasi Agama)*” karya Dr. Muhammad Arif, M.Pd., diterbitkan oleh Publica Indonesia Utama tahun 2019. Buku ini menjelaskan tentang proses akulterasi agama dan budaya yang terjadi di dalam seni hadrah kuntulan. Dalam proses akulterasi tersebut Muhammad Arif menemukan sebuah upaya komodifikasi agama. Menurutnya, ada beberapa bentuk dan faktor-faktor yang menjadi stimulus dalam proses komodifikasi agama. Tentu saja buku ini memiliki sumbangsih terhadap penelitian ini untuk menggambarkan bentuk-bentuk hubungan antara masyarakat, agama, dan seni. Sekalipun demikian, buku tersebut memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian ini, yakni fokus yang dikaji tentang

akulturasi yang terjadi di Hadrah Kuntulan banyuwangi. Sementara itu penelitian ini lebih menekan tentang sejarah berkembangnya hadrah. Jenis hadrah yang diteliti juga terdapat perbedaan dalam melakukan penampilan. Hadrah kuntulan mempunyai penari latar dalam penampilannya namun Hadrah Al mahabbah tidak ada.

Skripsi yang berjudul “Seni Hadrah Ababil di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo, Yogyakarta, Tahun 2001-2019 M. (Studi Perbandingan Banjari dengan Habsyi)” karya Ali Burhan Sukroni di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, tahun 2019. Skripsi ini membahas masa transformasi dari hadrah jenis banjari kepada jenis habsyi dalam sejarah perkembangan grup hadrah Ababil. Dalam skripsinya ini Ali Burhan menemukan bentuk transformasi yang terjadi di Ababil dalam perbedaan dan persamaan banjari dengan habsyi. Skripsi Ali Burhan ini memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal objek materialnya, yaitu perkembangan sebuah grup hadrah di dalam pondok pesantren. Perbedaannya adalah, selain objek materialnya, juga jika Ali Burhan meneliti sejarah internal Ababil sebagai grup musik, maka penelitian lebih kepada gerakan grup hadrah al-Mahabbah sebagai media dakwah.

Skripsi yang ditulis oleh Arif Faiza, mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013, yang berjudul “Hadrah Ahbabul Musthofa Cabang Yogyakarta Dalam Pengajian Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf di Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang hadrah yang menjadi sarana bagi Habib Syekh dalam melakukan dakwah dan juga meneliti sejauh mana masyarakat antusias terhadap Hadrah Ahbabul

Mustofa. Persamaannya adalah hadrah yang dijadikan objek penelitian mempunyai kemiripan dalam melakukan dakwah. Perbedaannya terletak pada hadrah yang diteliti dan fokus pembahasan mengenai bagaimana proses pelaksanaan pengajian Habib Syekh bersama hadrah, sedangkan penelitian ini fokus kepada sejarah dan perkembangan hadrah al Mahabbah.

Berdasarkan penelitian diatas, pembahasan tentang sejarah hadrah al Mahabbah di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo, Jawa Timur, 1998-2016 belum pernah ada yang bahas, oleh karena itu, penelitian ini termasuk pemula.

1.5 Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian ini, Peneliti ini menggunakan pendekatan antropologis. Dengan pendekatan antropologis yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.¹⁰ Melalui pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah gambaran tentang seni hadrah al-Mahabbah sebagai kesenia yang berada di Pondok Pesantren Wali Songo. Selain itu dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala dan kendala dari suatu peristiwa yang berkaitan erat dengan waktu.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah hadrah. Pengertian hadrah adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiaran ajaran agam Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat lain kecuali rebana.¹¹ Dengan kata lain Hadrah merupakan sejenis musik untuk mengiringi

¹⁰Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4.

¹¹ H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hlm. 38.

pembacaan shalawat menggunakan alat musik *rebana*, yang disajikan untuk menarik perhatian orang.

Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori fungsionalisme tentang kebudayaan yang dikembangkan oleh Bronislaw Malinowski. Dalam buku yang berjudul *Sejarah Teori Antropologi I* yang dikarang oleh Koentjaraningrat dalam skripsi Ali Burhan Sukroni menjelaskan mengenai teori fungsionalisme dari unsur-unsur budaya adalah pendirian bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri mahluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.¹²

Dalam hal ini juga hadrah al Mahabbah merupakan kesenian yang ingin memenuhi kebutuhan nalurnya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan membacakan syair-syair selawat. Pembacaan selawat tidak hanya berdampak kepada nilai keagamaan masyarakat. Hadrah al Mahabbah juga mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sosial di masyarakat.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode historis, metode historis merupakan cara untuk meneliti peristiwa-peristiwa masa lampau. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian sejarah meliputi¹³:

1.6.1 Pengumpulan Data (Heuristik)

¹²Ali Burhan Sukroni, “ Seni Hadrah Ababil di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo, Yogyakarta, Tahun 2001-2019 M. (Studi Perbandingan Banjari dengan Habsyi)”, skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019 tidak dipublikasikan, hlm. 23.

¹³Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Sejarah* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2007), hlm. 63.

Heuristik merupakan pengumpulan sumber-sumber. Baik itu secara tertulis maupun lisan yang sesuai dengan jenis sejarah yang ditulis.¹⁴ Dengan mengetahui batasan waktu yang tidak terlalu lama. Maka peneliti berusaha mencari sumber primer yang ada. Hadrah al Mahabbah merupakan kesenian yang berada dibawah naungan PP Wali Songo dengan begitu paneliti mencari arsip-arsip yang terkait dengan hadrah di pondok. Peneliti juga mencari sumber melalui internet, melihat banyak video-video hadrah al Mahabbah.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap narasumber yang mempunyai ikatan dengan Hadrah al Mahabbah. Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Wali Songo, ketua hadrah al-Mahabbah, personil hadrah, serta komunitas yang selalu mengikuti kegiatan hadrah al-Mahabbah.

1.6.2 Penilaian atau kritik sumber (verifikasi)

Berdasarkan sumber-sumber yang telah didapatkan, kemudian dilihat tingkat kredibelan dan autensitas suatu data.¹⁵ Oleh karena itu, perlu dilakukan kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dapat dilihat melalui pengecekan terhadap arsip-arsip yang telah didapatkan. Maka bisa dilakukan dengan melihat kertasnya, gaya tulisannya, hurufnya dan semua tampilan luarnya.¹⁶ Sementara kritik intern dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber. Peneliti akan memahami isi dari dokumen-dokumen yang didapat, jika terdapat dokumen yang sama maka dilakukan perbandingan sehingga akan ditemukan sumber yang kredibel.

¹⁴A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51-52.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 65.

¹⁶Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm.68.

1.6.3 Analisis data (interpretasi)

Tahap selanjutnya dalam metode penelitian sejarah yaitu interpretasi. Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya Dudung Abdurahman yaitu metodologi penelitian sejarah, dalam tahap interpretasi terdapat dua cara yang dilakukan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, adapun sintesis berarti menyatukan.¹⁷ Peneliti akan melakukan analisis terhadap data-data yang sudah didapatkan seperti arsip, karya, serta hasil wawancara dengan yang terkait.

1.6.4 Pelaporan hasil penelitian (historiografi)

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi merupakan pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan seperti heuristic, verifikasi dan interpretasi. Penelitian ini menggunakan deskriptif-analisis serta disajikan secara kronologis dan disusun berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian lebih mudah dipahami maka penulis menyusun penelitian tersebut dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang memaparkan secara umum mengenai latar belakang penelitian. Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini sebagai acuan penulis dalam mengarahkan penelitian, demi tercapainya penelitian tersebut.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 73.

Bab II menjelaskan biografi K.H.R Kholil As'ad sebagai pendiri hadrah, kemudian gambaran umum PP Wali Songo Mimbaan, Situbondo. dan hadrah al-Mahabbah di Pondok Pesantren Wali Songo.

Bab III menjelaskan tentang sejarah terbentuknya hadrah al-Mahabbah dan perkembangan hadrah al Mahabbah di PP Wali Songo. di dalamnya dibahas tentang latar belakang berdirinya dan perkembangan hadrah yang semakin dikenal oleh masyarakat sehingga menjadi sarana dakwah bagi pondok.

Bab IV pembahasan tentang fungsi hadrah al-Mahabbah bagi masyarakat Situbondo.

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran merupakan harapan penulis terhadap peneliti yang memiliki topik yang sama atau kepada masyarakat secara umum.



BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya tentang Sejarah Hadrah al-Mahabbah di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo, Jawa Timur, Tahun 1998-2016 M maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Hadrah al-Mahabbah didirikan atas dasar medan dakwah Kiai Kholi semakin meluas, tidak lagi hanya di sekitar pesantren, tapi juga masyarakat umum, termasuk para peremau. Oleh karen itu, Kiai Kholil merasa membutuhkan media dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya ke seluruh jamaahnya yang berasal dari semua kalangan. Hadrah al-Mahabbah didirikan dengan tujuan utama sebagai media dakwah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menanamkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

Kedua, seni Hadrah al-Mahabbah pertama kali dibentuk sekitar tahun 1998 oleh Kiai Kholil selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo. Sejak 2002 kiai mempunyai inisiatif agar personil hadrah diisi oleh santri yang muda, berusia sekitar 12-14 tahun. Pada tahun 2010 terjadi perombakan besar-besaran didalamnya yaitu, menambah personil yang sebelumnya hanya sekitar 15 orang menjadi 20 orang. Selain personil, jenis musik yang dimainkannya juga menjadi lebih fleksibel. Bahkan Hadrah al-Mahabbah sering mengadopsi aliran musik seperti POP, Maduraan, Koplo, Jaipongan, dan Dangdutan. Semangat

untuk berdakwah tidak hanya merombak internal hadrah, Kiai Kholil juga memerintah kepada setiap tuan rumah yang mengundangnya ke pengajian agar menjadikan “Shalawat Bersama” sebagai tema wajib. Sehingga banyak perubahan ini banyak menarik minat bagi pecinta Shalawat serta orang-orang yang membutuhkan nilai tambah dalam rohaninya.

Ketiga, Sebagai sebuah seni, Hadrah al-Mahabbah menjadi sebuah wadah dan upaya untuk melestarika kesenian Islam. Sekalipun demikian, tapi Hadrah al-Mahabbah tidak hanya dijadikan sebagai hiburan semata, tapi juga sebagai media dakwah dan wadah penyebaran shalawat nariyah untuk menguatkan spiritualitas dan moral masyarakat. Banyak masyarakat yang mengaku bahwa dirinya terbantu untuk menemukan makna hidupnya setelah mengikuti majelis shalat yang diadakan oleh hadrah al-Mahabbah.

5.2.Saran

Sebagai catatan akhir, meskipun hadirnya Hadrah al-Mahabbah hanya sebagai garam dalam dakwah Kiai Kholil. Perlunya pendataan yang lebih jelas, khususnya dalam struktural yang belum ada. Agar Hadrah al-Mahabbah tetap terjaga dan dilestarikan oleh santri-santri Wali Songo.

Bagi peneliti yang ingin mendalami tentang seni Hadrah al-Mahabbah untuk lebih mendalami kajian tentang pengaruh Hadrah bagi masyarakat Situbondo. Karena hal yang lebih jelas diperlukan untuk perkembangan kesenian hadrah di Situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abda, S. M. *Prinsip-prinsip Metodelogi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007.
- Arif, Muhammad. *Kesenian Hadrah Kuntulan Banyuwangi (Tinjauan komodifikasi Agama)*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2019.
- Abuddin, Nata. *Metodelogi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Idris, H. *Mengenal Kebudayaan Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983.
- Kartodirjo, Sartono. (1991) *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Ma'luf Louwies. *al-Munjid fi Lughoh* Beirut: Daar el-Mashreq, 2002.
- Mudjahidin. *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al Quran dan Hadist*, Jakarta: PT. Gunung, 1985.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Spiritualitas Dan Seni Islam*, Bandung: Mizan, 1993.
- Sejahtera, 2017. Prawira, Nanang Ganda. *Seni Rupa dan Kriya*, Bandung: Sarana Tutorial Nurani
- Jurnal**
- Nugroho, Slamet, “Makna Tarian Sufi Perpektif Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan”, *Journal of Sufism and Psychotherapy* Vol.01 No.01 Maret 2021
- Sulasman, “Islam, Seni Musik, dan Pendidikan Nilai di Pesantren” dalam *Jurnal Panggung*, Vol. 24 No. 3, 2014
- Suparjo, “Islam dan Budaya: Strategi Kultural Walisongo dalam Membangun Masyarakat Muslim Indonesia” dalam *Jurnal Komunika*, Vol. 2, No. 2, 2008

Wahyu dkk, "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Alhabisy Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat" dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 5 No. 9, 2015

Skripsi

Faiza, Arif. "Hadrah Ahbabul Musthofa Cabang Yogyakarta Dalam Pengajian Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf di Yogyakarta." Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Sukroni, A. B. "Seni Hadrah Ababil di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbuharjo, Yogyakarta, Tahun 2001-2019 (Studi Perbandingan Banjari dengan Habsyi)." Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Situs Web

Chanel Pembawa Agama. "Kisah K.H.R. Kholil As'ad waktu izin mau mondok ke Mekkah." Diakses 13 Juni 2023. <https://youtu.be/nSXaH1cDR14>.

Chanel Pembawa Agama. "Kisah waktu Syech Ismail Meminta Kyai Kholil Kepada Kyai As'ad. Part 3." Diakses 13 Juni 2023. <https://youtu.be/WwRcXVLLVjs>.

Rasyidi, Imron. "Dua Ulama Besar Ini Berebut Agar Kiai Kholil Asad Situbondo Jadi Muridnya, Siapa Saja? Simak disini Kisahnya". Diakses pada 12 Juni 2023. <https://bondowoso.jatimnetwork.com/khazanah/pr-1824331165/dua-ulama-besar-ini-berebut-agar-kiai-kholil-asad-situbondo-jadi-muridnya-siapa-saja-simak-di-sini-kisahnya>.

STIQ Walisongo Situbondo. "Sejarah Berdirinya STIQ." Diakses pada 3 Juli 2023. <https://stiqwalisongo.ac.id/sejarah-berdirinya-stiq/>.

Budi. "Biografi KH. Kholil As'ad Samsul." Diakses pada 5 Juli 2023. <https://www.laduni.id/post/read/73586/biografi-kh-kholil-asad-samsul>.